

RUMAH TAHFIDZ AL-QURAN DI KABUPATEN TABALONG**Aulia Rahmitha**

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
2010812120003@mhs.ulm.ac.id

Anna Oktaviana

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
oktaviana@ulm.ac.id

ABSTRAK

Ketertarikan umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an saat ini semakin berkurang, hal ini dibuktikan dari hasil riset dari Institusi Ilmu Al-Quran di Indonesia pada tahun 2022 bahwa 72,25% masyarakat Indonesia yang beragama Islam buta huruf Al-Quran. Salah satu ikhtiar untuk membantu umat Islam agar bisa mempelajari Al-Quran ini yaitu dengan mendirikan Rumah Tahfidz Al-Quran. Program Rumah Tahfidz Al-Quran ini juga menjadi visi dari Kabupaten Tabalong yang merupakan lokasi dari objek perancangan. Pemerintah Daerah Tabalong membuat program 100 Rumah Tahfidz di Kabupaten Tabalong. Permasalahan pada perancangan berkaitan dengan aspek ketenangan ruang dan lingkungan Rumah Tahfidz. Salah satu metode yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan metode Arsitektur *Programming* dari William Pena yang berfokus terhadap pencarian problem seeking hingga menghasilkan problem solving berupa konsep programatik dan skematik desain. Perancangan Rumah Tahfidz Al-Quran ini mengambil konsep *Mutmainnah*, dimana konsep *Mutmainnah* ini berfokus pada respon fisik bangunan terhadap ketenangan pengguna berupa respon dari aspek suara, tata massa bangunan, pencahayaan, material, warna, aroma hingga bentuk.
Kata kunci: Rumah Tahfidz, ketenangan, proses menghafal, Arsitektur *Programming*

ABSTRACT

Muslims' interest in studying the Koran is currently decreasing, this is proven by research results from the Al-Quran Science Institute in Indonesia in 2022 that 72.25% of Indonesian Muslims are illiterate in the Koran. One of the efforts to help Muslims study the Koran is by establishing the Al-Quran Tahfidz House. The Tahfidz Al-Quran House program is also the vision of Tabalong Regency, which is the location of the design object. The Tabalong Regional Government created the 100 Tahfidz Houses program in Tabalong Regency. The design problem is related to the peaceful aspect of the space and environment of the Tahfidz House. One method that can solve this problem is William Pena's Architectural Programming method which focuses on problem seeking to produce problem solving in the form of programmatic concepts and schematic designs. The design of the Tahfidz Al-Quran House takes the Mutmainnah concept, where the Mutmainnah concept focuses on

the physical response of the building to the user's tranquility in the form of responses from sound aspects, building mass layout, lighting, materials, colors, aromas and shapes.

Keywords: Tahfidz House, calm, memorization process, Programming Architecture

PENDAHULUAN

Hasil riset dari Institusi Ilmu Al-Quran di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan fakta bahwa 72,25% masyarakat Indonesia yang beragama Islam buta akan huruf Al-Quran. Salah satu ikhtiar untuk membantu umat Islam agar bisa mempelajari dan melestarikan tradisi tahfidz Al-Quran ini yaitu dengan mendirikan pendidikan berbasis tahfidz Al-Quran berupa Rumah Tahfidz Al-Quran. Dimana program tersebut sejalan dengan visi misi dari Kabupaten Tabalong yang tertuang dalam RPJM Daerah Tahun 2020 – 2024, yaitu “Menuju Kabupaten Tabalong yang Lebih Agamis, Sejahtera dan Mandiri”, dan dengan misi kebijakan pembangunan yang diarahkan untuk memperkuat kelembagaan keagamaan, pendidikan dan kemasyarakatan. Kemudian Pemerintah Kabupaten Tabalong membuat program 100 Rumah Tahfidz di Kabupaten Tabalong. Untuk manajemen program tersebut maka dibuatlah acuan atau panduan dalam pendirian Rumah Tahfidz di Tabalong dalam bentuk Modul Prototype yang diterbitkan pada Februari 2022. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa rumah tahfidz yang berada di Tabalong masih sedikit yaitu hanya terdapat 21 Rumah Tahfidz, yang dari 21 Rumah Tahfidz tersebut hanya ada 1 Rumah Tahfidz yang terdaftar secara resmi dan sesuai dengan aturan-aturan administratif yang berlaku di Kabupaten Tabalong.

PERMASALAHAN

Proses menghafalkan Al-Quran sangat tergantung dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang nyaman tersebut seperti lingkungan yang memiliki suasana yang tenang, tidak bising, sejuk, agamis, dan tidak mengintimidasi atau mengekang para santri. Namun, faktanya di Kabupaten Tabalong

sendiri Rumah Tahfidz yang ada hanya berada di rumah-rumah biasa pada umumnya, bukan bangunan rumah tahfidz yang dibangun secara khusus untuk memwadhahi para penghafal Al-Quran sehingga dalam segi tingkat kenyamanan dan fasilitas terbilang kurang dan tidak memadai. Faktor utama yang mempengaruhi proses menghafal Al-Quran adalah aspek ketenangan, dimana jika aspek ketenangan dapat tercapai, maka proses menghafal dan mempelajari ilmu Al-Quran juga dapat lebih maksimal.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka permasalahan arsitektural yang diangkat pada perancangan Rumah Tahfidz Tabalong ini adalah **“Bagaimana rancangan Rumah Tahfidz yang mendukung fasilitas menghafal Al-Quran dengan memperhatikan aspek ketenangan?”**

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memberikan gambaran secara spesifik terhadap topik perancangan yang akan dibahas, yaitu berupa pengertian dari Rumah Tahfidz Al-Quran, metode dan program pembelajaran Al-Quran, pembahasan mengenai prinsip ketenangan dalam arsitektur yang berkaitan dengan permasalahan rancangan, hingga tinjauan konsep dan metode.

A. Tinjauan Arsitektural

Rumah Tahfidz Al-Quran

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 6039 tahun 2020 tentang Standar Nasional Peta Kompetensi Pendidikan Al-Quran Lembaga Rumah Tahfidz Al-Quran (RTQ), mendefinisikan Rumah Tahfidz Al-Quran (RTQ) adalah suatu pendidikan non formal

yang mengkhususkan untuk menghafal AL-Quran, mengamalkannya, dan membudayakan nilai-nilainya dalam sikap hidup sehari-hari yang berbasis hunian, lingkungan dan komunitas.

Metode dan Program Pembelajaran RTQ

Dalam perancangan Rumah Tahfidz Al-Quran di Tabalong ini dikhususkan penggunaan metode ummi sebagai metode dalam pembelajaran Al-Quran. Menurut Masruri dan Yusuf (2011:4, dalam Nurpajjah, 2022) metode ummi adalah sebuah metode atau cara praktis membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam pembelajarannya metode Ummi terbagi menjadi 6 jilid berdasarkan tingkat kompetensi santri. Dalam satu kelas pembelajaran terdiri dari satu orang Muhaidz (pengajar) dan 10-15 orang santri.

Kemudian Berdasarkan hasil dari studi kasus dan wawancara terhadap pengelola Rumah Tahfidz dengan penerapan metode Ummi, maka ada beberapa program yang disediakan untuk santri yaitu:

1. Program Tahsin-Tahfidz

Program Tahsin-Tahfidz merupakan program pembinaan bagi santi yang masih menyempurnakan bacaannya, dari segi tajwid, makhorijul huruf, ghorib dan lainnya, dan diiringi dengan hafalan surah-surah yang terbilang mudah dan tidak banyak. Berikut Program Tahfidz yang disediakan:

- 1) **Tahsin-Tahfidz Anak**; dimulai pukul 15.00-21.00, dengan pembagian kelas berdasarkan tingkat usia dan jilid, dengan rentang usia 6 hingga 23 tahun. Durasi waktu pembelajaran sekitar 2 jam/kelas.
- 2) **Tahsin-Tahfidz Ibu-ibu/Dewasa**; dimulai pukul 09.00-11.00, dari rentang usia 25 keatas dengan

durasi waktu pembelajaran sekitar 2 jam/kelas.

- 3) **Tahsin-Tahfidz**

Bapak-bapak/Dewasa; dimulai pukul 20.00-21.00, dari rentang usia 25 keatas.

2. Program Tahfidz

Program Tahfidz merupakan lanjutan dari Program Tahsin, dimana pada Program Tahfidz ini fokus pada hafalan dan menambah hafalan Al-Quran dengan target satu halaman perhari. Berikut beberapa program Tahfiz yang akan disediakan:

- 1) **Tahfidz**; mulai pukul 15.00-21.00 setiap hari, tidak ada batasan usia.
- 2) **Karantina Tahfidz Weekend**; sistem karantina atau menginap selama dua hari (Sabtu dan Minggu) dalam rentang waktu satu bulan, dengan target hafalan 5 juz, dari rentang usia 12 hingga 25 tahun.
- 3) **Karantina Tahfidz Satu Bulan**; sistem karantina selama 4 pekan dengan target hafalan 10 juz, dari rentang usia 12 hingga 25 tahun.
- 4) **Karantina Tahfidz Tiga Bulan**; sistem karantina selama 12 pekan dengan target hafalan 30 juz, dari rentang usia 12 hingga 25 tahun.

B. Tinjauan Konsep dan Metode

Arsitektur Programming

Pemrograman merupakan sebuah proses menuju pernyataan dari masalah arsitektur dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam menawarkan solusi. Arsitektur Programming merupakan suatu metode penyelidikan yang terorganisir dengan didasarkan pada tata cara yang baku yang dapat digunakan pada proyek besar maupun kecil dan pada tipe bangunan sederhana maupun kompleks. (Pena, 2001:14).

Menurut Pena (2001) Arsitektur *Programming* terbagi kedalam dua langkah utama, yaitu:

1. **Problem Seeking** yang bersifat analisis terkait penelusuran mencari permasalahan.
2. **Problem Solving** berupa skematik desain yang bersifat sintesis dalam upaya pemecahan masalah yang diambil.

Dalam Arsitektur *Programming* dari William Pena (2001), menjelaskan ada lima aspek penting dalam langkah atau cara dalam pemrograman, yaitu:

1. **Goals**, menentukan objek, tujuan, dan alasan terkait objek yang dirancang.
2. **Facts**, tahap mengumpulkan dan menganalisis data, berupa informasi terkini yang mendukung dalam proses desain nantinya
3. **Needs**, menentukan kebutuhan dan apa yang diinginkan dalam objek rancangan, berkaitan tentang kualitas ruang dan standar ruang.
4. **Concept**, mengacu pada ide-ide atau hal yang diinginkan sebagai solusi fungsional yang masih bersifat abstrak.
5. **Problem**, menyatakan permasalahan utama yang dapat mewakili permasalahan yang ada secara menyeluruh.

Dari kelima aspek pemrograman tersebut, Pena (2001) menyatakan ada empat faktor yang akan berpengaruh terhadap lima aspek tersebut, dimana empat faktor ini merupakan dasar rancangan dari pemrograman, yaitu sebagai berikut:

1. **Function**, yaitu fungsi bangunan yang berkaitan dengan pengguna, aktivitas, dan hubungan antar penggunanya maupun bangunan.
2. **Form**, yaitu bentuk yang berhubungan dengan site, lingkungan, dan kualitas baik fisik maupun psikologis.
3. **Economy**, terkait biaya pembangunan hingga operasional.
4. **Time**, dimana berkaitan dengan sejarah, kondisi sekarang, dan kondisi masa mendatang terhadap objek bangunan.

Prinsip Ketenangan dalam Arsitektur

Ketenangan sangat berhubungan dengan kenyamanan dalam perasaan individu. Individu merasa tenang ketika tidak ada kegelisahan dalam hati dan tidak ada masalah yang mengganggu pikiran. Dalam segi arsitektur penataan tata ruang luar dan tata ruang dalam, serta pengolahan akustik dapat mempengaruhi hadirnya ketenangan dan keheningan dalam sebuah karya arsitektur (Harianto, 2020). Dalam lingkup arsitektur, tenang dapat merujuk kepada beberapa konsep yang berhubungan dengan desain ruang, lingkungan, dan pengalaman manusia dalam sebuah bangunan atau lingkungan. Berikut beberapa point untuk mendukung terciptanya ketenangan dalam arsitektur:

1. **Bentuk Geometri**, dengan meminimalisir bentuk yang bersudut tajam sehingga akan menciptakan kesan ruang yang halus dan harmonis untuk menciptakan ketenangan.
2. **Material**, penggunaan material alami seperti kayu yang dapat memberikan ketenangan.
3. **Warna**, menggunakan warna yang dapat memberikan kesan tenang yaitu turunan dari warna putih, warna, abu-abu, dan warna natural seperti coklat dan hijau.
4. **Organisasi massa bangunan**, dengan meletakkan area privat pada area tapak yang memiliki ketenangan tinggi, seperti area belakang site, atau menjauhi dari sumber kebisingan dari jalan ataupun bangunan sekitar yang dapat meminimalisir gangguan suara.
5. **Pencahayaan**, pengaplikasian pencahayaan alami untuk terwujudnya ketenangan berupa penggunaan jendela dengan ukuran yang lebar, skylight, dan elemen arsitektur lainnya yang dapat

membawa cahaya alami ke dalam bangunan, juga dapat berdasarkan dari standar-standar bukaan yang telah ditentukan.

6. **Pengkondisian kebisingan**, dengan pengaplikasian barrier tanaman yang dapat mereduksi suara, atau pengaplikasian dinding akustik pada ruang yang membutuhkan ketenangan tinggi.
7. **Pengkondisian lingkungan**, dengan menggunakan jenis tanaman yang dapat meningkatkan kualitas visual, suara, maupun aroma dari tanaman yang dapat menghasilkan ketenangan serta pengaplikasian kolam air yang dapat menghasilkan ketenangan melalui aliran dan suara gemericik air. Menciptakan ruang yang terhubung dengan alam berupa penggunaan elemen seperti taman dan ruang terbuka hijau.

1. Sebelah utara berbatasan dengan lahan kosong.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Tanjung Baru dan lahan kosong.
3. Sebelah timur berbatasan dengan lahan kosong.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Tanjung Baru dan lahan kosong.



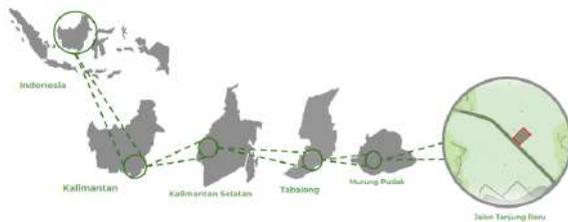
Gambar 2. Lokasi Site Perancangan Rumah Tahfidz Al-Quran
Sumber: Penulis (2024)

Berdasarkan hasil observasi lapangan ada beberapa karakteristik tapak yang didapat, sebagai berikut:

1. Jenis tanah termasuk tanah keras yang pada umumnya ditemui di wilayah Kota Tanjung.
2. Site berbentuk persegi panjang yang berupa lahan kosong dan bersinggungan langsung dengan badan jalan.
3. Kontur tanah relatif datar.
4. Area sekitar site merupakan lahan kosong yang hanya ditumbuhi pepohonan dan rerumputan liar.
5. Jalan Tanjung Baru memiliki dua lajur yang masing-masing lajur berukuran lebar 5 meter.

PEMBAHASAN

A. Lokasi



Gambar 1. Lokasi Perancangan
Sumber: Penulis (2024)

Dari analisis yang sudah dilakukan dan berdasarkan dari tata ruang Kota Tanjung, perancangan Rumah Tahfidz Al-Quran Tabalong direncanakan berlokasi di Kota Tanjung, tepatnya berada di Jalan Tanjung Baru, Kelurahan Maburai, Kecamatan Murung Pudak, dengan titik koordinat pada $2^{\circ}10'21.6''S$ $115^{\circ}26'03.7''E$, -2.172660 , 115.434359 . Luas lahan sebesar 12.000 m^2 (lihat Gambar 3.6) dengan batasan-batasan site sebagai berikut:

B. Konsep Rancangan

Konsep Programatik

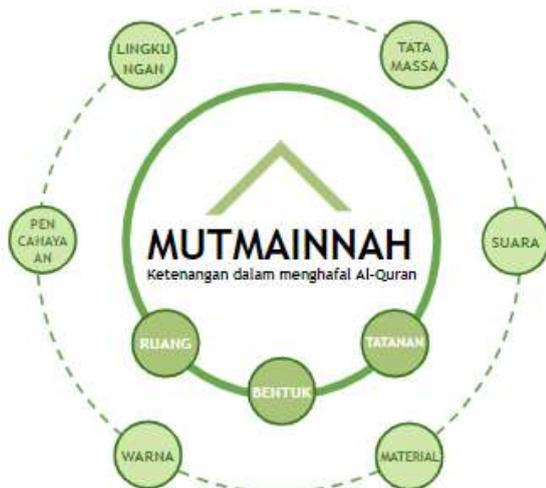
Konsep programatik pada rancangan Rumah Tahfidz Al-Quran di Tabalong bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan arsitektural yang diangkat yaitu "Bagaimana rancangan Rumah Tahfidz

yang mendukung fasilitas menghafal Al-Quran dengan memperhatikan aspek ketenangan?”. Maka dari itu, perancangan Rumah Tahfidz ini menggunakan pendekatan konsep Mutmainnah yang diterjemahkan ke dalam rancangan dengan menerapkan aspek aspek ketenangan dalam arsitektur.



Gambar 3. Alur Pendekatan Konsep Programatik
Sumber: Penulis (2024)

Lingkungan yang tenang sangat dibutuhkan bagi santri tahfidz dalam proses mempelajari dan menghafalkan Al-Quran. Faktor ketenangan dapat dicapai melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan konsep Mutmainnah, dimana rancangan akan memperhatikan aspek-aspek arsitektural yang memicu ketenangan, baik dalam ruang (interior) maupun pada lingkungan Rumah Tahfidz (eksterior).



Gambar 4. Konsep Programatik Perancangan
Sumber: Penulis (2024)

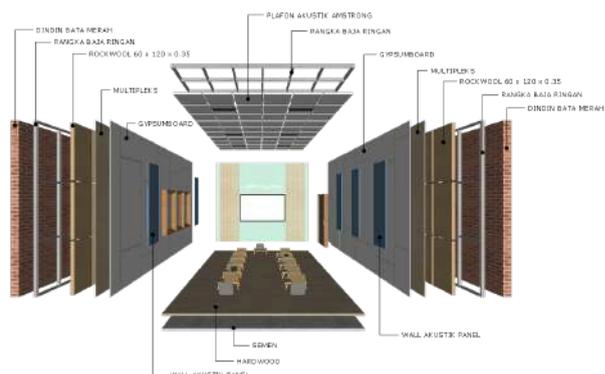
Konsep Skematik

Konsep skematik disusun berdasarkan turunan dari konsep programatik. Untuk mendapatkan perancangan yang sistematis, maka dilakukan penyusunan program skematik perancangan. Program pertama yaitu penerapan konsep Mutmainnah pada ruang dalam dengan memperhatikan aspek ketenangan dalam arsitektur. Program selanjutnya yaitu penyusunan tata massa bangunan, yang berkaitan dengan ketenangan lingkungan Rumah Tahfidz. Dengan penyusunan program yang sistematis tersebut, maka akan terlihat proses dan keterhubungan keseluruhan aspek dari konsep skematik desain.

1. Konsep Ketenangan Ruang Dalam

Konsep ketenangan ruang dalam berfokus pada penerapan Konsep Mutmainnah dengan memperhatikan aspek aspek ketenangan dalam lingkup arsitektur, yaitu berkaitan dengan aspek suara, pencahayaan, warna dan material.

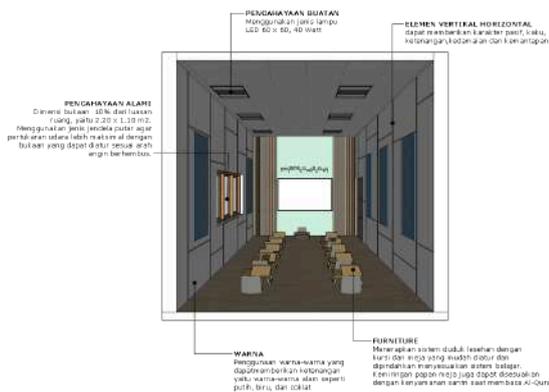
Ruang Kelas Tahfidz



Gambar 5. Konsep Ketenangan Ruang Kelas Santri
Sumber: Penulis (2024)

Konsep ruang dalam pada ruang kelas santri diprogramkan untuk merespon permasalahan yang sering muncul dari

santri, yaitu perlunya ruang kelas dengan tingkat kebisingan rendah. Dengan mengaplikasikan sistem akustik ruang dengan penggunaan material-material akustik yaitu pada dinding, lantai dan plafon, diharapkan dapat meminimalisir kebisingan ruang. Material yang digunakan berupa material yang dipilih berdasarkan kebutuhan pada ruang-ruang kelas Tahfidz. Berikut gambar aksonometri konsep ketenangan ruang kelas dan analisis material yang digunakan.



Gambar 6. Konsep Ketenangan Ruang Kelas Santri 2
Sumber: Penulis (2024)

Pada ruang kelas menggunakan jenis jendela putar yang dapat memaksimalkan pertukaran udara dan pencahayaan pada ruang. Kemudian, penggunaan sistem duduk lesehan dan perabot yang mudah dipindahkan memberikan keleluasaan bagi santri dan pengajar untuk menentukan cara pembelajaran, baik itu dengan sistem duduk linear ataupun melingkar.

2. Konsep Kenyamanan Lingkungan

Konsep ketenangan lingkungan Rumah Tahfidz berfokus pada penyusunan tata massa bangunan hingga desain lanskap dengan konsep Mutmainnah yang memperhatikan aspek ketenangan.

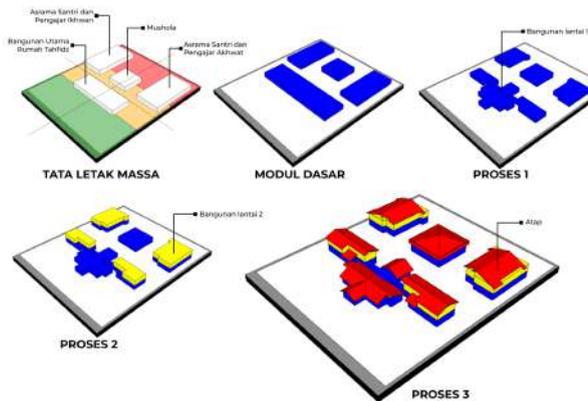
Konsep Program Tata Massa



Gambar 7. Konsep Dasar Penyusunan Program Tata Massa
Sumber: Penulis (2024)

Rancangan kawasan Rumah Tahfidz Al-Quran dibagi menjadi tiga jenis fungsi, yaitu fungsi pendidikan, fungsi hunian, dan fungsi peribadatan. Dari ketiga fungsi tersebut, massa bangunan akan terbagi menjadi empat, yaitu bangunan utama Rumah Tahfidz, Asrama Santri dan Pengajar Ikhwan, Asrama Santri dan Pengajar Akhwat, dan Mushola. Penataan tata massa bangunan akan dilakukan berdasarkan zonasi publik, semi publik, hingga privat.

Pada zona publik terletak paling depan sebagai bagian dari fungsi pendidikan yang merupakan fungsi utama pada Rumah Tahfidz. Pada bagian zona semi publik berada pada bagian tengah kawasan dengan fungsi peribadatan sebagai center pada kawasan. Zona privat berada paling belakang kawasan dengan fungsi hunian, yaitu terdapat bangunan asrama santri dan pengajar. Penyusunan tata massa tersebut dilakukan dengan memperhatikan aspek ketenangan.



Gambar 8. Konsep Eksplorasi Tata Massa
Sumber: Penulis (2024)

Salah satu hal yang mempengaruhi proses transformasi bentuk dan tata letak massa bangunan adalah berdasarkan dari analisis kebutuhan dan besaran ruang, serta analisis tapak berupa analisis orientasi matahari, angin dan sirkulasi, hingga kebisingan. Dimana dalam analisis tersebut merespon aspek ketenangan pengguna dengan penerapan massa banyak yang dapat memaksimalkan sirkulasi, pencahayaan, dan view yang lebih luas. Santri umumnya pasti memiliki rasa tenang yang berbeda, ada yang merasa tenang saat berada di ruangan yang masif, hingga ada yang menyukai suasana alam, dengan pengolahan tata massa jamak sangat mendukung mereka untuk lebih mengeksplorasi diri dalam lingkungan kawasan Rumah Tahfidz. Perletakkan massa bangunan yang dibuat mundur menjauhi sumber kebisingan dari Jalan Tanjung Baru yang berada di depan site. Serta penggunaan atap miring jenis pelana dan limas sebagai respon dari lingkungan yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi.

Pada area publik, difungsikan sebagai perletakkan area parkir dan taman, dimana dapat diakses oleh semua pengguna dan pengunjung bangunan Rumah Tahfidz. Pada area transisi antara zona publik dan semi publik terdapat Bangunan Utama

Rumah Tahfidz yang berada paling depan pada kawasan, ini dimaksud agar pengunjung bisa dengan mudah mengakses Bangunan Utama, juga sebagai focal point pada kawasan.

Bagunan Asrama Santri dan Pengajar terletak di sisi kiri dan kanan. Asrama berada di zona privat karena hanya santri dan orang yang berkepentingan yang dapat menuju kawasan Asrama, dan untuk menjaga ketenangan pada kawasan Asrama. Mushola diletakkan di tengah-tengah sebagai center pada kawasan, dimana perletakkan mushola tersebut dapat memudahkan dalam pencapaian dari santri akhwat dan santri ikhwan, maupun bagi staf pengelola dan pengajar.

Jadi dari pemaparan tersebut, Konsep Mutmainah di program tata massa ini diterapkan pada:

1. Tata massa bangunan yang diletakkan menjauhi kebisingan yang bersumber langsung dari Jalan Tanjung Baru. Jarak dari bangunan Utama menuju Jalan Tanjung Baru adalah sejauh 30 meter. Dimana dengan jarak tersebut disinyalir dapat memberikan ketenangan pada bangunan, khususnya pada ruang kelas santri. Pembagian area publik, semi publik, dan private juga berdasarkan tingkat kebisingan yang dihasilkan, pada area publik kebisingan yang dihasilkan lebih besar dari area semi publik, dimana di area publik di fungsikan sebagai lahan parkir dan area terbuka hijau. Kemudian pada area semi publik hingga private difungsikan sebagai penataan massa bangunan, dari massa Bangunan Utama berada di depan, serta Bangunan Asrama dan Musholla diletakkan di belakang karena membutuhkan tingkat ketenangan yang cukup tinggi.

2. Massa bangunan menggunakan bentuk geometris dasar persegi yang ditransformasikan yaitu dilakukan pengurangan dan penambahan bentuk berdasarkan penataan kebutuhan ruang yang diperlukan. Bentuk persegi dipilih untuk meminimalisir sudut tajam dan memaksimalkan penataan layout ruang agar tidak terbentuknya ruang mati.

Konsep Program Landscape

Konsep program landscape menunjukkan perletakkan posisi site entrance, dan perletakkan zona parkir serta RTH pada tapak. Posisi site entrance didasarkan pada analisis pencapaian tapak, dimana hanya ada satu jalan utama untuk menuju ke tapak yaitu Jalan Tanjung Baru, maka dari itu site entrance dibuat tepat berada di depan Jalan Tanjung Baru, dengan area in out dibuat terpisah untuk memudahkan sirkulasi.

Posisi parkir motor dan sepeda dibuat terpisah antara akhwat dan ikhwan, ini dibuat agar memudahkan pengguna dalam menuju ke bangunan. Kemudian, untuk meminimalisir kebisingan yang dihasilkan kendaraan bermotor, maka pada area parkir, setelahnya diberi batas berupa area hijau dengan ditanami pohon sebagai noise barrier. Pada zona RTH, dimaksimalkan pada area kawasan tidak terbangun, penambahan gazebo dan kursi taman sebagai fasilitas bagi santri untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar. Pedestrian pada tapak yang menghubungkan satu bangunan dengan bangunan yang lain di tambahkan pergola sebagai peneduh di sepanjang pedestrian.



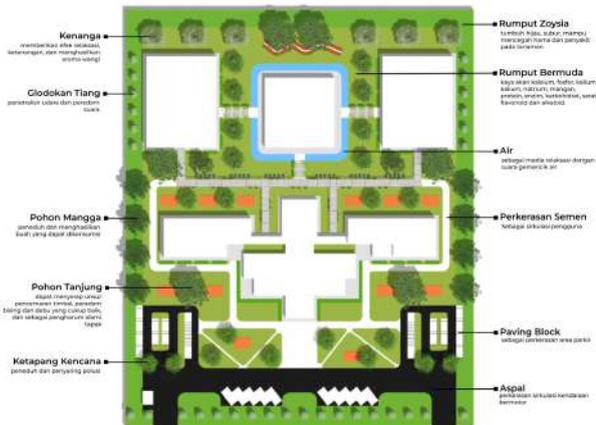
Gambar 9. Konsep Program Landscape
Sumber: Penulis (2024)

Konsep material penutup landscape terdiri dari aspal, semen, paving block, serta rerumputan. Dengan penggunaan material tersebut memberikan efek tekstur yang berbeda pada setiap material nya, dari tekstur yang lunak hingga keras.

Aspek audial pada tapak dihasilkan oleh suara gemericik air yang berasal dari adanya kolam air. Suara gemericik air tersebut berfungsi sebagai media untuk menciptakan ketenangan yang dapat mengurangi keadaan kecemasan, menimbulkan rasa senang, menurunkan detak jantung, dan merangsang sistem saraf parasimpatis. Pemilihan dan penataan vegetasi pada area depan site dan area parkir juga berfungsi sebagai barrier yang dapat mereduksi suara.

Aspek warna pada tapak didominasi dengan warna alam, seperti hijau, coklat, abu-abu, dan biru yang dapat memberikan efek psikologis berupa rasa nyaman, tenang, damai, dan dapat meningkatkan konsentrasi.

Aspek aroma dihasilkan dari pemilihan vegetasi yang dapat menghasilkan aroma wewangian seperti pohon kenanga dan pohon tanjung, serta beberapa tanaman perdu seperti melati, lavender, dan anggrek.

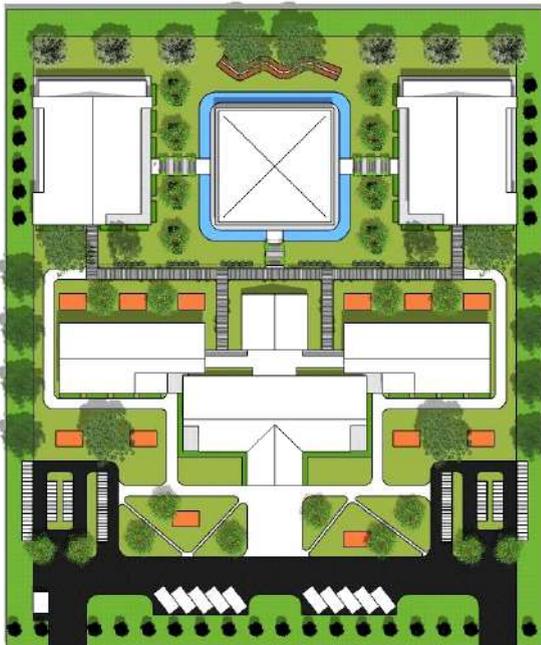


Gambar 10. Hard Soft Material Landscape
Sumber: Penulis (2024)



Gambar 12. Isometrik Rancangan Awal
Sumber: Penulis (2024)

HASIL



Gambar 11. Site Plan Awal
Sumber: Penulis (2024)

KESIMPULAN

Perancangan Rumah Tahfidz Al-Quran di Kabupaten Tabalong merupakan gagasan untuk memwadhahi para penghafal Al-Quran di Tabalong yang sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Tabalong dalam membaca dan menghafalkan Al-Quran dengan baik dan benar. Perancangan ini berfokus pada penyediaan fasilitas yang memadai untuk keberlangsungan proses belajar mengajar Rumah Tahfidz Al-Quran dan memperhatikan aspek ketenangan ruang dan lingkungan.

Perancangan Rumah Tahfidz Al-Quran ini mengambil konsep Mutmainnah, dimana konsep Mutmainnah ini berfokus pada respon fisik bangunan terhadap ketenangan

pengguna berupa respon dari aspek suara dengan penggunaan material akustik pada ruang kelas untuk mereduksi suara, dan pada tapak dengan dibuat kolam air sebagai media ketenangan psikologis. Aspek tata massa bangunan dengan pembagian zonasi dan perletakkan massa sesuai dengan tingkat kebutuhan terhadap ketenangan. Aspek pencahayaan dengan memaksimalkan pencahayaan alami. Aspek material dengan penggunaan material alami yang memicu suasana yang tenang. Aspek warna dengan penggunaan warna-warna alami seperti coklat, hijau, putih, hingga biru. Aspek aroma dengan pemilihan vegetasi yang dapat menghasilkan wewangian alami. Serta aspek bentuk geometris yang sederhana dan tidak memiliki banyak sudut tajam. Dengan memperhatikan aspek-aspek ketenangan tersebut diharapkan rancangan Rumah Tahfidz Al-Quran di Tabalong dapat memberikan suasana yang kondusif dan fokus yang baik bagi santri tahfidz dalam menghafal dan mempelajari Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Rauf , Abdul Aziz. (2004). Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah, Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Ahsin W Al-Hafidz. (2005). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boedhi Laksito (2012) METODE PERENCANAAN & PERANCANGAN ARSITEKTUR. Jakarta Timur: Penerbit Griya Kreasi
- Ching, F. D. (2008). Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Tatahan (3 ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hakim, Rustam. (2012). Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain - EDISI 2. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasbullah. (1999). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia : Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan, Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Neufert, E. (1996). Data Arsitek. Jakarta : Erlangga.
- Nuruddaroini, M. Ahim Sulthan, dkk. (2022). Prototype Manajemen Program 100 Rumah Tahfidz di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. Amuntai: Penerbit Asy Syifa Amuntai Selatan.
- Razak, Nasrudin. (1997). Dienul Islam. Bandung: PT. Alma'arif.
- Sa'dulloh, (2008). 9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran, Jakarta: Gema Insani.
- Yunus, Mahmud. (1990). Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Hidakarya Agung.

Jurnal dan Laporan Ilmiah

- Bermadi, M. A. (2020). *PERANCANGAN GEDUNG PUSAT SENI DI NITIPRAYAN, YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI ARSITEKTUR* (Doctoral dissertation, universitas islam indonesia).
- Doni, D. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)
- Fadhilah, M. N. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Peraturan Pesantren Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Hariato, L. G. (2020). TAMAN DOA DAN RUMAH RETRET KRISTEN DI KUDUS (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang).
- Ilarosmaria, L. (2015). Perancangan Pesantren Tahfidz Yatim Piatu di Kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Moniaga, C. (2019). Kajian Aroma Sebagai Salah Satu Pertimbangan Desain Ruang Huni Studi Kasus Cluster Naraya BSB Semarang. Mudra Jurnal Seni Budaya, 34(3), 335-340.
- Muhdlor, A. (2009). Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

(Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Nurpaizah, R. (2022). PENGARUH METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA DI DUSUN PUHUN DESA PADAREK KECAMATAN KUNINGAN KABUPATEN KUNINGAN (Doctoral dissertation, S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Nurul Fani, N. (2023). Konsep Ketenangan Hati Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Semantik Toshihiko Izutsu) (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).

Undang-Undang

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6093 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Peta Kompetensi Pendidikan Al-Quran (Indonesia). Diakses tanggal 9 Oktober 2023 dari <https://id.scribd.com/document/562782643/Standar-Nasional-Kompetensi-Pendidikan-Alquran>

Peraturan Bupati Kabupaten Tabalong Nomor 62 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Tanjung Tahun 2021-2041 (Indonesia). Diakses tanggal 17 November 2023 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/197463/perbup-kab-tabalong-no-62-tahun-2021>

Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabalong Tahun 2014-2034 (Indonesia). Diakses tanggal 17 November 2023 dari <https://idetaru-tabalong.com/wp-content/uploads/2021/10/Perda-RTRW-Kab-Tabalong-Nomor-19-Tahun-2014.pdf>